

## REPRESENTASI IDEOLOGI DALAM TEKS BERITA KRIMINAL TRIBUN TIMUR: ANALISIS WACANA KRITIS

*The Representation Of Ideology In News Text Of Criminal Tribun Timur: Critical  
Discourse Analysis*

Muh. Harjum Nurdin  
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar  
[harjumnurdin@gmail.com](mailto:harjumnurdin@gmail.com)

### ABSTRAK

**Muh. Harjum Nurdin, 2020.** Representasi Ideologi dalam Teks Berita Kriminal Tribun Timur: Analisis Wacana Kritis. *Tesis*. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Johar Amir dan Syamsudduha).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk; (1) mengungkapkan representasi ideologi wacana secara inklusif dalam teks berita kriminal pada situs Makassar.tribunnews.com; dan (2) mengidentifikasi wujud wacana secara inklusif yang dominan digunakan wartawan Tribun Timur dalam teks berita kriminal pada situs Makassar.tribunnews.com. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teks berita kriminal Tribun Timur, yang dimuat dari bulan Agustus - Oktober tahun 2019. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi dan teknik catat dan menerapkan teknik analisis data interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Representasi ideologi secara inklusif yang ditemukan dalam teks berita kriminal Tribun Timur yang dianalisis yaitu strategi nominasi, identifikasi, asimilasi, individualisasi, objektivasi, abstraksi, kategorisasi, indeterminasi, dan asosiasi. Adapun strategi wacana inklusif yang tidak ditemukan dalam proses pencarian data yaitu strategi diferensiasi-indiferensiasi dan disosiasi; (2) Representasi ideologi wacana secara inklusif yang dominan digunakan wartawan Tribun Timur ditinjau berdasarkan penggunaan strategi wacana inklusi, topik pemberitaan dan struktur berita dalam teks berita kriminal ialah strategi wacana nominasi.

Kata kunci: *analisis wacana kritis, inklusi, berita.*

## ABSTRACT

**Muh. Harjum Nurdin. 2020.** *Representation of Ideology in Criminal News Texts of the Tribun Timur: Critical Discourse Analysis*. Thesis. Indonesian Language Education Study Program, Postgraduate Program. Universitas Negeri Makassar (supervised by Johar Amir and Syamsudduha).

The study is a qualitative research which aims (1) to discover the ideological representation of discourse inclusively in criminal news texts on Makassar.tribunnews.com website and (2) to identify the dominant form of discourse used by Tribun Timur journalists in criminal news texts on Makassar.tribunnews.com website. The data used in this study were in forms of crime news texts of Tribun Timur, which was published from August - October 2019. The data collection techniques used were documentation technique and note-taking technique and applied interactive data analysis technique. The results of the study reveal that (1) the ideological representations in an inclusive manner discovered in the Tribun Timur's criminal news text analyzed, namely the strategy of nomination, identification, assimilation, individualization, objectivation, abstraction, categorization, in-determination, and association. The inclusive discourse strategies that were not discovered in data search process were differentiation-indifference and disassociation strategies and (2) the representation of discourse ideology in an inclusive manner that was predominantly used by Tribun Timur's journalists in terms of the use of inclusion discourse strategies, news topics and news structures in criminal news texts is a nomination discourse strategy.

**Keywords:** *critical discourse analysis, inclusive, news*

## **Pendahuluan**

Analisis wacana sebagai salah satu disiplin ilmu dengan metodologi yang eksplisit dapat dikatakan sebagai ilmu baru karena perkembangannya baru dilihat pada awal tahun 70-an dan bersumber pada tradisi keilmuan Barat. Istilah analisis wacana muncul sebagai upaya untuk menghasilkan deskripsi bahasa yang lebih lengkap sebab terdapat unsur-unsur bahasa yang tidak cukup bila dianalisis dengan menggunakan aspek struktur dan maknanya saja. Sehingga melalui analisis wacana dapat diperoleh penjelasan mengenai korelasi antara apa yang diujarkan, apa yang dimaksud dan apa yang dipahami dalam konteks tertentu.

Dewasa ini, media massa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern. Media massa saat ini berperan sebagai jembatan informasi terhadap masyarakat, sehingga peran media massa sebagai sumber informasi dapat memengaruhi pandangan publik mengenai suatu permasalahan. Konstruksi pemberitaan dalam media massa dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat, misalnya judul yang ditampilkan oleh media massa selalu menjadi wacana utama dalam penarikan kesimpulan berita. Hal ini akan menjadi Suatu permasalahan yang cukup serius, karena penyimpulan suatu permasalahan yang didasari oleh suatu berita dengan informasi yang tidak lengkap, akan memproduksi kesimpulan yang salah. Kesimpulan yang salah akan menghasilkan sikap yang salah. Sikap yang salah kembali lagi akan menghasilkan informasi yang salah dan demikian seterusnya.

Kemampuan media massa dalam meramu dan mengolah suatu berita memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat. Media massa mampu

menciptakan citra suatu kelompok atau lembaga dan perorangan melalui berita-berita yang ditampilkan. Penyajian suatu berita tentu saja tidak terlepas dari ideologi media dan wartawan tersebut. Pemilihan kata yang dipakai wartawan dalam sebuah teks berita tidak semata karena suatu kebetulan, tetapi secara ideologis merupakan pemaknaan terhadap realitas. Secara umum pemilihan berita serta penekanan isi atau tema berita yang ditampilkan dalam media massa merupakan cerminan ideologi wartawan yang berdasarkan institusi pers yang bersangkutan.

Secara faktual fenomena tindak kekerasan masih saja terjadi dalam kehidupan masyarakat, padahal apa pun ajaran agama dan kepercayaan yang ada di dunia ini tidak akan pernah memberikan legitimasi. Sejalan dengan dinamika perkembangan peradaban manusia yang semakin maju, seyogyanya segala bentuk tindakan kekerasan mestinya tidak perlu terjadi atau disengaja muncul (*violence by design*), sebab segala bentuk tindakan kekerasan tidak mencerminkan tindakan manusia yang berbudaya (Hufad, 2003:1). Bentuk tindakan kekerasan dari seseorang kepada orang lain, dari suatu kelompok kepada kelompok lainnya dengan motif apapun tergolong sebagai perilaku menyimpang. Hal ini tidak bisa dibenarkan menurut norma-norma sosial. Fenomena tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu, kelompok, ataupun institusi sosial hingga kini tetap saja berlangsung.

Kekerasan fisik dan kekerasan simbolik sudah menjadi bagian kehidupan manusia. Hal tersebut terlihat pada banyaknya berita yang menunjukkan kekerasan dalam media massa, sebagai contoh pada Desember tahun 2017 muncul

berita pembunuhan Sekretaris desa Taring Sirajuddin Daeng Sijaya yang banyak menarik perhatian masyarakat. Mayat Taring Sirajuddin ditemukan di sekitar rumah warga. Berdasarkan penyelidikan polisi diketahui bahwa sebelum meninggal, Taring Sirajuddin mengalami penganiayaan, kemudian berita yang menarik perhatian publik kembali muncul pada tahun 2018. Pada akhir tahun 2018, media massa khususnya situs berita daring kembali diramaikan dengan berita penganiayaan yang dilakukan oleh seorang anggota TNI pada seorang polisi lalu lintas. Penganiayaan tersebut disebabkan oleh pelaku penganiayaan tidak terima motornya ditilang yang telah melanggar aturan lalu lintas dan diberhentikan oleh polisi. Banyak dan beragamnya berita yang bertema kekerasan dalam media massa, menjadikan media massa sebagai salah satu sumber informasi aktual mengenai peristiwa kekerasan yang terjadi dalam masyarakat.

Salah satu wujud ketimpangan sosial yang sering menjadi sorotan di media massa dewasa ini adalah ketimpangan sosial yang menimpa para korban kekerasan pada pemberitaan di media massa. Tak jarang media massa menyuguhkan pemberitaan yang berisi penyiksaan, pemerkosaan, pembunuhan dan lain-lain, yang menggambarkan bahwa para korban yang mengalami kekerasan tersebut pantas mengalami kekerasan tersebut, ataupun kekerasan yang dialami para korban terjadi karena kesalahan korban sendiri.

Penggambaran media massa akan sosok korban kekerasan khususnya pada perempuan dan anak-anak, jika dilihat dari perspektif kesetaraan gender, telah terjadi praktik diskriminasi yang dilakukan oleh media massa. Perempuan dan anak-anak sebagai sosok yang dianggap lemah, dicitrakan pantas atau sudah biasa

menjadi korban kekerasan sehingga pelaku yang melakukan tindak kekerasan pada perempuan dan anak-anak dianggap wajar jika melakukan tindak kekerasan tersebut.

Namun melihat realita saat ini, yang menjadi korban kekerasan bukan hanya perempuan dan anak-anak, tetapi laki-laki pun telah menjadi korban kekerasan yang sering disaksikan dalam kehidupan sehari-hari maupun yang dibaca dalam pemberitaan di media massa. Banyaknya berita yang memberitakan tentang laki-laki yang menjadi korban kekerasan, menjadi bukti bahwa korban kekerasan tidak hanya terjadi pada perempuan dan anak-anak, tetapi juga terjadi pada laki-laki. Fenomena tersebut menjadi menarik sebab bagaimana cara media massa menggambarkan sosok laki-laki yang menjadi korban kekerasan kemungkinan besar akan berbeda dengan cara media massa menggambarkan korban kekerasan yang dialami perempuan dan anak-anak. Hal ini didasari pandangan korban sebagai laki-laki umum bahwa laki-laki tidak mungkin menjadi korban sebab dianggap memiliki kekuatan, sedangkan perempuan dan anak-anak yang dianggap lemah sehingga wajar menjadi korban. Bagaimana media massa menggambarkan atau merepresentasikan korban kekerasan dalam berita pada situs berita daring koran Tribun Timur merupakan fokus penelitian ini. Bagaimana cara media massa, khususnya situs berita daring Tribun Timur dalam merepresentasikan korban kekerasan yang dialami oleh perempuan dan laki-laki, apakah terdapat perbedaan representasi jika korban kekerasan tersebut perempuan atau laki-laki.

Analisis Van Leeuwen secara umum menampilkan bagaimana pihak-pihak dan aktor (seseorang atau kelompok) ditampilkan dalam pemberitaan. Ada dua pusat pemberitaan. Pertama, proses pengeluaran (*exclusion*). Apakah dalam suatu teks berita ada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam pemberitaan dan strategi apa yang dipakai untuk itu. Proses pengeluaran aktor ini, secara tidak langsung bisa mengubah pemahaman khalayak mengenai suatu isu dan melegitimasi posisi pemahaman tertentu. Kedua, proses pemasukan (*inclusion*), Inclusion berhubungan dengan bagaimana pihak atau kelompok ditampilkan lewat pemberitaan. Baik proses *exclusion* maupun *inclusion* menggunakan strategi wacana.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis bentuk strategi wacana teks berita untuk menemukan representasi korban kekerasan pada situs berita daring Tribun Timur. Penelitian ini belum mencakup analisis tentang efek teks berita yang ditimbulkan atau dihasilkan dalam masyarakat. Penelitian ini penting dilakukan mengingat dua hal. Pertama, melalui penelitian ini, peneliti berupaya menyadarkan kepada semua pihak bahwa yang menjadi korban kekerasan tidak hanya perempuan dan anak-anak, tetapi juga terjadi pada laki-laki. Kedua, sampai saat ini, berdasarkan studi pustaka terhadap berbagai penelitian yang berkaitan dengan pemberitaan tindak kekerasan di media massa, fokus penelitian tentang korban kekerasan, didominasi oleh penelitian mengenai perempuan yang menjadi korban kekerasan. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya melengkapi berbagai penelitian tentang korban kekerasan di media massa yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, dengan memasukkan korban laki-laki sebagai objek penelitian tindak

kekerasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai representasi korban kekerasan pada situs berita daring, khususnya pada situs berita daring Tribun Timur. Mengingat peran media massa yang sangat penting dalam pembentukan persepsi masyarakat dengan mengetahui bagaimana representasi korban kekerasan dalam media massa maka akan diketahui bagaimana persepsi masyarakat tentang korban kekerasan.

### **Kajian Teori**

Analisis wacana kritis merupakan bentuk analisis yang relatif baru yang berkembang pada tahun 1970-an. Analisis wacana kritis dianggap sebagai penerapan analisis kritis terhadap bahasa yang terinspirasi oleh Marxisme ketika menyoroti aspek-aspek budaya dalam kehidupan sosial, yaitu ketika dominasi dan eksploitasi dipertahankan melalui budaya dan ideologi (Wetherell dalam Haryatmoko, 2016:2).

Menurut Darma (2013:57) ada delapan prinsip yang dimiliki analisis wacana kritis yaitu; (1) membahas problem-problem sosial. (2) Hubungan kekuasaan bersifat diskursif. (3) Wacana berwujud sebagai masyarakat dan budaya. (4) Wacana itu berideologi. (5) Wacana itu bersifat historis. (6) AWK perlu menggunakan pendekatan sosiokognitif untuk menjelaskan bagaimana hubungan-hubungan teks dan masyarakat dijalani dalam proses produksi dan pemahaman. (7) AWK bersifat interpretatif dan eksplanatif serta menggunakan metodologi yang sistematis untuk membangun konsepnya. (8) AWK adalah sebuah paradigma saintifik yang terus-menerus berusaha larut dan mengubah apa yang sedang terjadi dalam sebuah konteks.



Salah satu model wacana yang digunakan oleh para peneliti adalah model analisis Theo Van Leeuwen. Model analisis ini digunakan untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok, seseorang dimarginalkan posisinya dalam suatu wacana. Pemarginalan ini dapat dilihat dari dihadirkan (inklusi) atau dikeluarkannya (eksklusi) suatu kelompok atau seseorang ini dalam teks. (Eriyanto, 2003:171).

Model analisis Theo Van Leeuwen terbagi dua, yaitu proses (a) eksklusi dan (b) Inklusi. Proses eksklusi terbagi menjadi (1) pasifasi, (2) nominalisasi, dan (3) penggantian anak kalimat. Proses inklusi terbagi menjadi (1) diferensiasi-indeferensiasi, (2) objektivasi- abstraksi, (3) nominasi- kategorisasi, (4) nominasi-identifikasi, (5) determinasi- indeterminasi, (6) asimilasi- individualisasi, dan (7) asosiasi- disosiasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen. Fokus kajian yang dilakukan oleh Theo Van Leeuwen adalah mengenai bagaimana suatu aktor ataupun peristiwa ditampilkan dalam suatu teks pemberitaan. Theo Van Leeuwen amat peka dengan kemungkinan adanya pemarginalan atau pengucilan aktor atau peristiwa dalam pemberitaan.

Menurut Theo Van Leeuwen, ada dua hal yang perlu diperhatikan ketika akan memeriksa aktor sosial dalam pemberitaan. Pertama, eksklusi; apakah dalam pemberitaan itu aktor sosial dihilangkan atau disembunyikan dalam berita. Jika ya, bagaimana strategi yang digunakan oleh media dalam menyembunyikan atau mengeluarkan aktor sosial tersebut. Pengeluaran aktor ini dapat berakibat bermacam-macam, salah satunya adalah melindungi aktor/pelaku dalam suatu proses

pemberitaan. Kedua, inklusi; bagaimana aktor yang disebut itu ditampilkan dalam pemberitaan. Dalam inklusi, aktor tersebut dimasukkan/disebut dalam pemberitaan, lalu bagaimana cara menggambarkan. Meskipun aktor tidak dihilangkan, proses pemarginalisasi seseorang atau kelompok tersebut tetap bisa dilakukan.

### **Metode Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk mengungkap representasi ideologi secara inklusif yang terkandung dalam teks berita kriminal pada situs berita daring Tribun Timur berdasarkan teori strategi wacana Van Leeuwen. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis, yaitu kata, frasa dan kalimat yang mengandung kekerasan dalam teks berita yang dimuat pada situs berita daring Tribun Timur mulai Agustus-Oktober, tahun 2019, sedangkan sumber data penelitian ini adalah situs berita daring makassar.tribunnews.com. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak. Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:242). Teks dalam berita pada situs berita daring Tribun Timur disimak dengan cara membaca teks berita. Teks yang disimak tersebut dikhususkan pada teks yang merepresentasikan tindak kekerasan, kemudian ditandai, serta didokumentasikan untuk diinventarisasikan sebagai data dalam penelitian ini.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan representasi ideologi secara inklusif yang terkandung dalam teks berita kriminal Tribun Timur pada situs Makassar.tribunnews.com. Representasi tersebut diwujudkan dalam bentuk wacana secara inklusif. Representasi ideologi wacana inklusi adalah wujud wacana yang dapat digunakan jika menginginkan sesuatu, seseorang, atau kelompok ditampilkan dalam teks pemberitaan. Adapun bentuk wacana secara inklusif yang ditemukan dalam pemberitaan kriminal Tribun Timur yaitu bentuk wacana diferensiasi- indifferensiasi, objektivasi- abstraksi, nominasi- kategorisasi, nominasi- identifikasi, determinasi- indeterminasi, individualisasi-asimilasi dan asosiasi-disosiasi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, representasi ideologi wacana secara inklusif yang paling dominan digunakan wartawan Tribun Timur dalam teks berita kriminal yang ditinjau berdasarkan penggunaan strategi wacana tersebut dalam teks berita dan ditinjau berdasarkan topik pemberitaan serta struktur berita yaitu strategi wacana nominasi. Adapun strategi wacana secara inklusif yang digunakan wartawan Tribun Timur dalam teks berita kriminal pada situs *makassar.tribunnews.com* yang telah dianalisis dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi penggunaan strategi wacana inklusi dalam teks berita kriminal  
Tribun Timur

Strategi		Teks Berita											Jumlah	
Wacana		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Inklusi	Diferensiasi-Indiferensiasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	
2		Objektivasi-Abstraksi	-	-	-	-	1	1	-	2	2	-	6	
3		Nominasi-Kategorisasi	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	2	
4		Nominasi-identifikasi	7	5	6	8	8	7	4	2	-	2	4	53
5		Determinasi-Indeterminasi	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	
6		Individualisasi-Asimilasi	-	2	1	-	-	-	-	-	1	-	-	4
7		Asosiasi-Disosiasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1

Total data: 67

Tabel 4.2

Rekapitulasi Penggunaan Strategi Wacana Inklusi Ditinjau Berdasarkan

Topik Pemberitaan dalam Teks Berita Kriminal Tribun Timur

No	Topik Berita Kriminal	Strategi Wacana Inklusi								
		Objektivasi	Abstraksi	Nominasi	Identifikasi	Kategorisasi	Asimilasi	Indeterminasi	Individualisasi	Asosiasi
1	Pemukulan	2	2	9	9	1	3	1	1	1
2	Pembunuhan	0	0	4	5	0	0	0	0	0

3	Pembacokan	1	0	3	4	0	0	0	0	0
4	Pengeroyokan	0	1	9	6	1	0	0	0	0
5	Pencurian	0	0	4	0	0	0	0	0	0
Total Data		3	3	29	24	2	3	1	1	1
Jumlah Keseluruhan data : 67										

Berdasarkan rekapitulasi penggunaan strategi wacana inklusi ditinjau berdasarkan topik pemberitaan dalam teks berita kriminal Tribun Timur dapat disimpulkan bahwa topik berita yang paling dominan muncul pada peristiwa kriminalitas dengan menggunakan bentuk strategi wacana inklusi adalah topik berita tentang pemukulan dan jika ditinjau berdasarkan keseluruhan topik berita yang dianalisis terlihat pada tabel rekapitulasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi wacana inklusi yang paling dominan digunakan wartawan dari keseluruhan topik berita kriminal adalah penggunaan strategi wacana nominasi.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Penggunaan Strategi Wacana Inklusi Ditinjau Berdasarkan  
Struktur Berita dalam Teks Berita Kriminal Tribun Timur

No	Struktur Berita	Strategi Wacana Inklusi								
		Objek tivasi	Abstr aksi	Nom inasi	Identif ikasi	Kateg orisasi	asimi lasi	Indeter minasi	Indiv idual isasi	Asos iasi
1	Judul	0	1	5	2	0	2	0	0	0
2	Lead	1	1	7	5	1	0	0	0	0

3	Body	2	1	12	14	1	0	0	0	1
4	Penutup	0	0	5	3	0	1	1	1	0
Total Data		3	3	29	24	2	3	1	1	1
Jumlah Keseluruhan data : 67										

Berdasarkan rekapitulasi penggunaan strategi wacana inklusi ditinjau berdasarkan struktur berita dalam teks berita kriminal tribun Timur dapat dilihat bahwa strategi wacana inklusi yang paling dominan dimunculkan adalah pada bagian body atau tubuh berita dan strategi wacana inklusi yang dominan muncul jika dilihat pada keseluruhan struktur berita mulai pada bagian judul, lead, body dan penutup berita adalah penggunaan strategi wacana nominasi.

### **Pembahasan**

Representasi ideologi secara inklusif dalam teks berita kriminal pada situs Makassar.tribunnews.com adalah cara penyampaian atau penggambaran wartawan Tribun Timur tentang korban peristiwa kekerasan pada teks berita. Representasi tersebut diwujudkan dalam bentuk strategi wacana secara inklusif. Kecenderungan penggunaan strategi wacana inklusi dalam teks berita daring Tribun Timur menunjukkan bahwa pola pemberitaan teks berita daring Tribun Timur selalu menampilkan semua aktor sosial (korban dan pelaku) yang terlibat dalam peristiwa tindakan kekerasan, baik aktor sosial tersebut ditampilkan apa adanya ataupun dimarginalkan.

Istilah representasi dalam konteks pemberitaan merujuk pada bagaimana seseorang, suatu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan (Eriyanto,

2001:22). Hal yang perlu diperhatikan menyangkut hal representasi, yaitu apakah seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan sebagaimana mestinya. Apakah seseorang atau kelompok tersebut diberitakan apa adanya, ataukah diburukkan. Bagaimana representasi tersebut ditampilkan. Kata, kalimat, tanda apa saja yang digunakan untuk melakukan representasi tentang sesuatu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Van Leeuwen (2008:28): ‘representations include or exclude social actors to suit their interests and purposes in relation to the readers for whom they are intended’. Setiap pernyataan dalam teks berita merupakan pilihan seorang wartawan berdasarkan tujuan yang dinginkannya.

Menurut Theo Van Leeuwen, ada dua hal yang perlu diperhatikan ketika akan memeriksa aktor sosial dalam pemberitaan. Pertama, eksklusif; apakah dalam pemberitaan itu aktor sosial dihilangkan atau disembunyikan dalam berita. Jika ya, bagaimana strategi yang digunakan oleh media dalam menyembunyikan atau mengeluarkan aktor sosial tersebut. Pengeluaran aktor ini dapat berakibat bermacam-macam, salah satunya adalah melindungi aktor/pelaku dalam suatu proses pemberitaan. Kedua, inklusif; bagaimana aktor yang disebut itu ditampilkan dalam pemberitaan. Dalam inklusif, aktor tersebut dimasukkan atau disebut dalam pemberitaan, lalu bagaimana cara menggambarkan. Meskipun aktor tidak dihilangkan, proses pemarginalisasian seseorang atau kelompok tersebut tetap bisa dilakukan.

Pada wacana yang dianalisis juga tidak ditemukan adanya praktik misrepresentasi. Korban dalam teks berita pada umumnya kembali ditampilkan apa adanya (teks berita 1,2,3,4,5,6,7,10, dan 11) dengan menggunakan strategi

inklusi nominasi. Dari sudut pandang praktik pemarginalan, baik eufemisme, labelisasi, maupun praktik pemberian stereotip untuk menggambarkan korban, tidak ditemukan dalam teks berita yang dianalisis. Akan tetapi pada teks berita 8 dan 6 korban dimarginalkan atau direpresentasikan tidak berdaya dengan menggunakan strategi identifikasi. Strategi identifikasi yang merepresentasikan korban kekerasan dalam teks berita 8 ditandai dengan identifikasi kalimat '*korban trauma dan mengalami luka lebam pada bagian kepalanya*' dan dalam teks berita 6 ditandai dengan frasa *mengeluarkan kata-kata tak pantas* untuk mengidentifikasi korban. Pemberian identifikasi tersebut pada korban menunjukkan bahwa korban direpresentasikan tidak berdaya (dalam teks yang berita 8) dan dimarginalkan (dalam teks berita 6) akibat perilaku korban yang dinilai negatif oleh keluarga dan masyarakat.

Secara umum bahasa yang digunakan dalam teks berita kriminal Tribun Timur cenderung netral dan merekam realitas yang terjadi dengan apa adanya. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan strategi wacana nominasi yang berjumlah lebih dominan dibandingkan dengan strategi wacana lainnya

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bentuk strategi wacana secara inklusif yang paling dominan digunakan wartawan Tribun Timur pada semua topik pemberitaan dalam peristiwa kriminalitas adalah strategi nominasi, begitu pula jika ditinjau berdasarkan keseluruhan struktur berita, strategi wacana yang dominan muncul pada setiap bagian struktur berita mulai judul, lead, body dan penutup adalah penggunaan strategi nominasi. Strategi nominasi yang ditemukan dalam teks berita kriminal Tribun Timur



berjumlah 29 data. Kecenderungan penggunaan strategi nominasi menjadi ciri khas teks berita yang merepresentasikan korban kekerasan dalam situs *Makassar.tribunnews.com*.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Representasi ideologi secara inklusif yang terkandung dalam teks berita kriminal Tribun Timur yang ditemukan dalam hasil penelitian yaitu representasi ideologi wacana nominasi, identifikasi, asimilasi, individualisasi, objektivasi, abstraksi, kategorisasi, indeterminasi, dan asosiasi. Adapun representasi ideologi wacana secara inklusif yang tidak ditemukan dalam proses pencarian data dalam teks berita yang dianalisis adalah representasi ideologi wacana diferensiasi-indiferensiasi dan disosiasi. Adapun penggunaan strategi wacana secara eksklusif dalam teks berita kriminal Tribun Timur saat proses pencarian data tidak ditemukan contohnya.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa representasi ideologi wacana secara inklusif yang paling dominan digunakan wartawan Tribun Timur pada semua topik pemberitaan yang dianalisis dalam peristiwa kriminalitas adalah representasi ideologi wacana nominasi, begitu pula jika ditinjau berdasarkan keseluruhan struktur berita, strategi wacana yang dominan muncul pada setiap bagian struktur berita mulai judul, lead, body dan penutup adalah penggunaan strategi nominasi. Strategi

nominasi yang ditemukan dalam teks berita kriminal Tribun Timur berjumlah 29 data. Ditemukannya 29 data strategi nominasi menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan wartawan Tribun Timur dalam memberitakan korban kekerasan cenderung apa adanya bahkan dengan menggunakan strategi wacana nominasi wartawan Tribun Timur akan terhindar dari berbagai macam sorotan-sorotan publik mengenai berita-berita yang dilansirnya, selain itu juga bertujuan untuk bisa mendapatkan atau mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap isu-isu publik yang diberitakannya. Kecenderungan penggunaan strategi tersebut menjadi ciri khas teks berita yang merepresentasikan korban kekerasan dalam situs *Makassar.tribunnews.com*.

### **Daftar Rujukan**

- Alwi, Hasan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.*
- Badara, Aris. 2014. Wacana Analisis Wacana : Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta: KENCANA.*
- Brook, B. S. 1985. Instructor's manual for News reporting and writing. St. Martin's Press.*
- Brown, Gillian., & Yule, George. 1996. Analisis Wacana. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.*
- Chaer, Abdul. 2014. Linguistik Umum. Jakarta: PT RINEKA CIPTA*
- Darma, Yoce Aliah, 2013. Analisis Wacana Kritis. Bandung: Yrama Widya.*
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti*
- Endraswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS.*
- Eriyanto, 2003. Analisis Wacana: pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.*
- Faruk, 2012. Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

- Fauziah, Tamampil, & Armis. 2015. "Representasi Perempuan Dalam Pemberitaan KDRT di Media Massa Pada Masyarakat di wilayah Jakarta (Studi Pemberitaan Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Merdeka.com dan Kompas.com)". PROMEDIA, vol, 1, no.1: 131-158.
- Galtung, Johan 2002. *Kekerasan Budaya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Giles, Judy & Middleton, T. 1999. *Studying Culture: A Practical Introduction*. Oxford: Blackwell Publisher.
- Hall, Stuart. 2003. *Representation: Cultural Representation and signifying practices*. London: Sage Publication.
- Harsono. 2008. *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haryatmoko. 2016. *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanah, Hasanah. 2013. "Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media". SAWWA, vol. 9, no.1: 159-178.
- Hufad, Ahmad. 2003. "Perilaku Kekerasan: Analisis Menurut Sistem Budaya dan Implikasi Edukatif". Mimbar Pendidikan, vol. 2, no. XXI: 52-61.
- Juditha, Christianty. 2015. *Dilematis Media dalam Pemberitaan Konflik dan Kekerasan*". *Acta diuma*, vol. 11, no. 1: 15-34.
- Jufri. 2008. *Analisis Wacana Kritis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Leeuwen, Theo Van. 2008. *Discourse and Practice; New Tools For Critical Discourse Analysis*. New York: Oxford University Press
- Makarim, Mufti. 2014. "Memaknai Kekerasan". ELSAM, vol.1, no. 1: 1-19.
- (Tenriawali, n.d.)Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik di Sekolah: Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulugeta, Tseganesh. 2014. "Media Coverage of Child Abuse and Child Protection in Ethiopia". *Online Journal of Communication and Media Technologies*, vol. 4/4: 86-99.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta :Tiara Wacana.

- Noth, Winfried. 1995. *Semiotik*. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Dharmojo, dkk. Surabaya: Airlangga University Press.
- Romli, Asep Syamsul. 2000. *Jurnalistik Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saewyc, Elizabeth. M., Miler Bonry. B., Rivers, Roberth., Matthews, J., Hilario, C., & Hirakata, P. 2013. "Competing discourses about youth sexual exploitation in Canadian news media". *Canadian Journal of Human Sexuality*, vol.22/2: 95-105.
- Setiawan, Yuliyanto. Budi. 2011. "*Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kekerasan Berbasis Gender Di Surat Kabar Harian Suara Merdeka*". *Jurnal Ilmiah Komunikasi / MAKNA*, vol 2, no.1: 13-20.
- Sobur, Alex, 2009. *Analisis Teks Media (Suaiu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pergantar Penelitian Wahana Kebudayasn Secara Lnguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suganda, Dadang, Wagiaty, & Damayanti, Nani. 2007. *Representasi Sosok Tenaga Kerja Wanita (TKW ) Indonesia dalam Wacana Berita Pada Harian Umum Utusan Malaysia dan Harian Umum Kompas Indonesia (Kajian Analisis Wacana Kritis)*". *Simposium Kebudayaan Indonesia Malaysia X (pp. 1-55)*. Selangor, Malaysia: Fakultas Sastra Universitas Padjajaran.
- Supriyadi, 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia Gorontalo*: UNG Press.
- Suwarno, 2012. "Analisis Perilaku Kekerasan Massa dan Upaya Suwan Penanggulangannya". *Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat FISIP Unila (pp. 46-57)*, Lampung: Unila.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tenriawali, A. Y. (n.d.). *Representasi Korban Kekerasan Dalam Teks Berita Daring Tribun Timur: Analisis Wacana Kritis*. 6(1), 167.
- Wibowo. 2011. *Semiotika Komunikasi Apikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wodak, R. & Meyer, M. 2008. *Critical Discourse Analysis: History, Agenda, Theory, and Methodology*. London: Sage.
- Zaimar, Kusuma Sumantri. 2009. *Telaah Wacana*. Jakarta: The Intercultural Insitute